

HUBUNGAN *SENSE OF HUMOR* DENGAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA REMAJA

Rahma doli Artani, Rinaldi
Universitas Negeri Padang
email: dolliartani56@gmail.com

Abstract: *Relationship between sense of humor and quality of friendship in adolescents. This study aims to determine whether there is a relationship between a sense of humor and the quality of friendship in adolescents. The research method used quantitative correlation type. The population of the study were adolescents with 100 people as sample and using incidental sampling technique. The scale is a sense of humor scale, amounting to 25 items and a scale of friendship quality totaling 28 items. The data analysis technique used is the Pearson product moment. The results showed the value of $r = .661$ $P = .000$ ($P < .01$), which means there is a positive relationship between the sense of humor and the quality of friendship in adolescents.*

Keywords: *Sense of humor, quality of friendship, adolescence.*

Abstrak: **Hubungan antara *sense of humor* dengan kualitas persahabatan pada remaja.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *sense of humor* dengan kualitas persahabatan pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berjenis korelasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu remaja yang memiliki sahabat dengan jumlah sampel 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Skala penelitian ini adalah skala *sense of humor* yang berjumlah 25 item dan skala kualitas persahabatan yang berjumlah 28 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian memperlihatkan nilai $r = .661$ $P = .000$ ($P < .01$) yang artinya adalah adanya korelasi positif *sense of humor* dengan kualitas persahabatan pada remaja.

Katakunci: *Sense of humor, kualitas persahabatan, remaja.*

PENDAHULUAN

Papalia (2011), menyatakan usia remaja dimulai dari usia 11-20 tahun dimana pada masa ini remaja transformasi menuju dewasa yang mengalami perubahan pada hubungan dengan lingkungan, fisik dan cara berfikir pada remaja. Pada masa remaja tidak lagi disebut kanak-kanak dan tidak dapat pula disebut dewasa. Pada masa ini, remaja banyak mengisi waktu dengan berkumpul bersama sahabat (Berndt, 2002).

Griffin (2011), menyatakan persahabatan merupakan individu yang memiliki kesamaan, kedekatan dan ketertarikan. Persahabatan muncul karena kecenderungan adanya persamaan, seperti persamaan kesenangan, nasib atau cita-cita yang sama. Sullivan berpendapat pada masa ini remaja membutuhkan teman yang menyenangkan, kebutuhan kasih sayang dan dukungan dari teman dekat, hal ini mendorong remaja untuk mencari sahabat (Santrock, 2013).

Persahabatan pada masa remaja memiliki banyak manfaat. Sullivan (dalam Santrock, 2003) mengatakan bahwa persahabatan yang akrab pada remaja menghindari remaja dari mengalami perasaan kesepian. Menurut Buhrmester (dalam Santrock, 2003) hubungan persahabatan menjadi sumber dukungan yang penting bagi remaja yang mampu untuk menyediakan dukungan emosi kepada sahabat. Remaja sering mengatakan bahwa sahabat yang baik saling menceritakan

segala sesuatu atau mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan sehingga remaja bisa merasa lega (Berndt, 2002).

Hubungan dalam persahabatan tidak selalu berjalan baik. Dalam persahabatan juga sering terjadi konflik (Helgeson, 2012). Sejalan dengan survey yang dilakukan oleh peneliti, didalam persahabatan cenderung terjadinya konflik antara remaja. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja dalam persahabatan antara lain perbedaan pendapat dengan sahabat, kesalahpahaman, hubungan jarak jauh dengan sahabat sering membuat sahabat yang satu dengan sahabat lainnya jarang berkomunikasi, masalah keuangan dalam persahabatan cenderung menjadi sebuah permasalahan dan keegoisan yang berujung jadi sebuah pertengkaran dalam persahabatan.

Hasil penelitian oleh Demir dan Urberg (2014) mengatakan bahwa konflik dalam persahabatan berdampak negatif terhadap persahabatan remaja. Menurut Hartup dan Stevens (1999) kualitas persahabatan terkait dengan kesejahteraan psikologis remaja dan cara remaja mengatasi permasalahan yang menyebabkan stress. Definisi dari sahabat yang baik adalah seseorang yang memiliki persahabatan yang berkualitas (Berndt, 2002). Kartika (2010) menyatakan dalam penelitiannya bahwa untuk mengatasi

tekanan dalam sebuah konflik bisa menggunakan *sense of humor*.

Humor baik untuk komunikasi, humor dapat membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi, humor dapat membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi. Humor dapat digunakan untuk memperkuat komunikasi dan hubungan antar sahabat, humor dapat menghilangkan jarak dalam berkomunikasi, sahabat satu dengan yang lainnya bisa memasuki dunia sahabatnya dengan humor. Bahkan untuk mengungkapkan kemarahan sekalipun, bahasa humor jauh lebih memperhalus kemarahan. Humor juga dapat digunakan sebagai pereda stress, stress yang disebabkan oleh tekanan atau perselisihan bisa diatasi menggunakan *sense of humor* (Darmanyah, 2012).

Salah satu faktor meningkatkan kualitas persahabatan remaja adalah *sense of humor*. Puspita dan Rangkuti (2015) mengatakan bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh antar hubungan dalam individu, seseorang bisa menggunakan *sense of humor* sebagai coping. Dyartika (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor kebahagiaan pada remaja adalah persahabatan. Setelah menggunakan *sense of humor* diharapkan konflik dalam persahabatan remaja bisa diatasi dan mampu meningkatkan kualitas persahabatan pada remaja.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif artinya menekankan analisisnya pada data berupa angka mengolahnya secara statistik. Desain penelitian adalah korelasi yaitu penelitian tujuannya mencari tahu kaitan atau hubungan antar variabel (Azwar, 2005). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau perubahan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Penelitian ini variabel bebasnya yaitu *sense of humor* dan variabel terikatnya yaitu kualitas persahabatan.

Populasi penelitian ini yaitu remaja yang memiliki persahabatan dengan usia 11-20 tahun. *Incidental sampling* ialah teknik pengambilan sample penelitian ini yaitu cara mengambil sampel berdasarkan subjek kebetulan muncul sesuai dengan ciri-ciri subjek yang dibutuhkan sebab population terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil semua individu (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis menggunakan *Product Mome* oleh Pearson. Instrument penelitian berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala *likert*, dimana subjek memberikan setuju atau tidaknya terhadap butir soal atau pernyataan yang ada. Penelitian ini menggunakan skala *sense of humor*

(Lovy,2020) dan skala kualitas persahabatan (Jasmi, 2019). Skala *sense of humor*, memiliki rentang daya diskriminasi. 301-.653 dengan skor reliabilitas. 888 dari total 25 aitem pernyataan. Pada skala kualitas persahabatan, didapatkan rentang skor daya diskriminasi. 330-.649 dengan reliabilitas. 895 dari total 28 aitem pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perbandingan skor hipotetik dan empirik dapat dilihat pada tabel 1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata empirik *sense of humor* lebih besar dari rata-rata hipotetik. Hal ini artinya *sense of humor* subjek dalam penelitian ini lebih tinggi dari pada populasinya, sedangkan rerata empiris lebih besar dari pada rerata hipotetis. Artinya rata-rata kualitas persahabatan subjek dalam penelitian ini lebih tinggi daripada populasinya.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengkategorian *sense of humor* tinggi. Pada tiap aspeknya terlihat bahwa aspek *humor production* dan *attitude toward humor and humorus people* pengkategorianya sangat tinggi, satu aspek berada pada kategori tinggi yaitu *humor appreciation* dan aspek *coping with humor* berada pada kategori sedang. Aspek *attitude toward humor and humorus people* berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 54% dengan subjek 54 orang. Artinya secara umum subjek penelitian memiliki *sense of humor* dalam segi sikap positif atau negatif individu terhadap humor dan terhadap orang humoris. Aspek *coping with humor* berada pada kategori sedang yaitu 49% dengan subjek 49 orang. Artinya secara umum subjek penelitian ini memiliki *sense of humor* dalam segi *coping with humor* berada dalam kategori sedang.

Tabel 1. Rerata Hipotetis dan Empiris Variabel

Variabel	Skor Hipotetis				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Sense of humor</i>	25	100	62.5	12.5	63	111	87.93	9.545
Kualitas persahabatan	28	112	70	14	51	100	77.30	9.245

Variabel kualitas persahabatan diketahui secara umum subjek memiliki kecenderungan kualitas persahabatan yang berada dalam kategori tinggi dengan 47 orang (47%), pada masing-masing aspek

menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi berada pada aspek keakraban, dukungan emosional, kesetiakawanan dan empati, kategori tinggi berada pada aspek perilaku prososial dan kepercayaan.

Uji normalitas data tujuannya melihat normal tidaknya jawaban pada variabel yang dianalisis. Apabila data berdistribusi normal, hal ini berarti bahwa subjek penelitian dapat mewakili populasi yang ada. Apabila data penelitian tidak berdistribusi normal hal ini berarti subjek penelitian tidak mewakili populasi. Pengujian normalitas sebaran skor variabel *sense of humor* diperoleh nilai K-SZ = .697 dan nilai $p = .716$ ($p > .05$). Variabel kualitas persahabatan diperoleh K-SZ = .778 dan nilai $p = .581$ ($p > .05$). Dari hasil tersebut, uji normalitas kedua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Linearitas merupakan hubungan antar variabel dalam penelitian adalah hubungan yang mengikuti garis lurus, artinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi (Winarsunu, 2009). Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki korelasi yang lurus atau tidak. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas pada variabel tersebut pada *F-linearity*, memperlihatkan bahwa nilai linearitas pada *sense of humor* dengan kualitas persahabatan adalah sebesar $F = 86.571$ dengan nilai $p = .000$ ($P < .05$). Hasil uji linearitas kedua variabel terpenuhi, sehingga persyaratan untuk menggunakan teknik statistik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson juga terpenuhi.

Uji hipotesis adalah pemeriksaan batas penerimaan atau penolakan taraf signifikan

statistik dari koefisien yang dihasilkan (Winarsunu, 2009). Uji hipotesis dianalisis menggunakan teknik *product moment* yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar .661 dan nilai $p = .000$ ($p < .01$) yang berarti signifikan dan menandakan hipotesis penelitian diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara *sense of humor* dengan kualitas persahabatan remaja. Artinya, ketika *sense of humor* tinggi maka kualitas persahabatan remaja juga meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis penelitian ini adanya korelasi antara *sense of humor* dengan kualitas persahabatan remaja. Artinya, jika *sense of humor* remaja tinggi meningkatkan kualitas persahabatan pada remaja. Pada skala kualitas persahabatan terdapat aspek keakraban, kesetiakawanan, dukungan emosional dan empati yang berada pada kategori sangat tinggi. Aspek perilaku prososial dan kepercayaan berada pada kategori tinggi.

Menurut Berndt (2002), kualitas persahabatan tinggi ditandai adanya perilaku prososial, hubungan yang dekat atau intens. Persahabatan yang berkualitas terkait dengan kesejahteraan psikologis remaja dan cara remaja mengatasi masalah yang menyebabkan stress. Sejalan dengan hasil

penelitian Ulya (2020), menunjukkan bahwa remaja yang memiliki persahabatan yang berkualitas akan memiliki rasa empati terhadap sahabatnya, terlihat dari kepedulian yang dimiliki remaja ketika sahabatnya menghadapi permasalahan mereka akan cenderung berbagi cerita dengan sahabat. Nursyahrurahmah (2018), menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kebahagiaan dan empati adalah remaja yang memiliki kualitas persahabatan. Fauziah (2014) mengatakan bahwa remaja yang memiliki kualitas persahabatan akan meningkatkan rasa empati remaja dan membantu remaja untuk menghadapi sebuah keadaan atau situasi yang sulit. Penelitian ini menunjukkan kualitas persahabatan aspek empati pengkategoriansangat tinggi.

Lestari (2017) mengatakan bahwa didalam persahabatan ada keterbukaan dan rasa percaya satu sama lain, persahabatan mampu menghadirkan kehidupan yang jauh dari rasa sepi. Persahabatan mampu menghadirkan kedekatan, afeksi, perhatian dan kebersamaan dan sahabat juga dilihat sebagai sosok yang mampu membantu dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan penelitian Puspitasari (2018), mengatakan bahwa individu yang memiliki kualitas persahabatan yang tinggi mampu memaafkan permasalahan antar sahabat. Shabrina (2019) juga mengatakan bahwa individu yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam

persahabatan adalah remaja dengan kualitas persahabatan yang tinggi.

Yuliana (2015), bahwa kualitas persahabatan ialah hubungan yang didasarkan adanya tolong menolong, dukungan semangat, membagi cerita dan tidak adanya persaingan. Sejalan dengan hasil penelitian ini perilaku prososial pada pengkategorian tinggi. Penelitian ini kepercayaan pengkategorianya tinggi.

Penelitian oleh Risha (2018) menunjukkan bahwa persahabatan pada remaja dapat memberikan rasa aman, kedekatan, bantuan dan penerimaan. Penelitian Putri (2016) mengatakan bahwa kualitas persahabatan yang tinggi memungkinkan seseorang memiliki hubungan yang dekat, penuh arti dan bertahan lama, yang melibatkan penghargaan dan perasaan. Hasil penelitian oleh Rokhmah (2017) menunjukkan dengan kualitas persahabatan yang tinggi bahwa remaja yang memiliki kualitas persahabatan tinggi akan cenderung memberikan dukungan emosional kepada sahabat ketika ada masalah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada dukungan emosional pengkategorianya tinggi.

Remaja banyak menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama sahabat (Berndt, 2002). Untuk meningkatkan kualitas persahabatan pada remaja, salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah *sense of humor*, *sense of humor* pengkategorianya tinggi dalam penelitian ini. Pada skala *sense*

of humor terdapat aspek *humor production*, *attitude toward humor and humorus people* pengkategorianya sangat tinggi. *Humor appreciation* pengkategorianya tinggi dan *coping with humor* pengkategorianya sedang. Hal ini menunjukkan sebagian remaja pada penelitian ini memiliki kemampuan untuk menggunakan humor sebagai *coping* pengkategorianya sedang.

Menurut Thorson dan Powell (1997) *sense of humor* yaitu banyak dimensi adanya kecerdasan untuk menciptakan, merasakan, mengapresiasi dan menggunakan humor sebagai cara untuk mengatasi masalah dan untuk mencapai tujuan sosial. Sukoco (2014), menunjukkan bahwa *sense of humor* yang tinggi mampu menghilangkan stress. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada aspek *coping with humor* pengkategorianya sedang dan *humor appreciation* pengkategorianya tinggi.

Mukthohar (2016) menunjukkan individu yang memiliki tingkat *humor production* yang tinggi akan meningkatkan rasa kepercayaan pada remaja, dimana dalam lingkungan individu bisa menyesuaikan dengan selera humor. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana *humor production* pada *sense of humor* pengkategorianya sangat tinggi dan kepercayaan pada kualitas persahabatan pengkategorianya tinggi.

Pratama (2019), mengatakan *sense of humor* digunakan untuk menyelesaikan

masalah dan menghadapi suasana yang memberikan tekanan. Penelitian ini pada aspek *coping with humor* pengkategorianya sedang. Adyarini, Widodo dan Ariati (2013), menunjukkan bahwa *sense of humor* yang tinggi yaitu humor sebagai coping, menghasilkan, mananggapi dan menghargai humor. Remaja yang memiliki *sense of humor* cenderung untuk menyampaikan berita tentang diri sendiri kepada teman lain yang bersifat pribadi, baik hal-hal yang bersifat baik ataupun buruk, untuk memban- gun kedekatan hubungan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyowati dan Priambodo (2016), menunjukkan bahwa *sense of humor* dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu yaitu dengan menggunakan humor sebagai coping. Wardani (2012) mengatakan bahwa *sense of humor* sangat dibutuhkan oleh remaja untuk menyesuaikan diri, untuk mengatasi permasalahan, tekanan baik dalam lingkungan fisik maupun sosial.

SIMPULANDAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis kesimpulannya yaitu:

1. Secara umum tingkat *sense of humor* pada remaja berada pada kategori tinggi.

2. Secara umum tingkat kualitas persahabatan pada remaja pengkategorianannya tinggi.
3. Adanya korelasi antara *sense of humor* dan kualitas persahabatan remaja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk para remaja, diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan bagi remaja, bahwa *sense of humor* dapat membantu remaja dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi remaja dengan sahabat. Meningkatnya kualitas persahabatan dapat memenuhi kebutuhan dasar remaja yaitu kebutuhan akan kasih sayang, penerimaan dan keakraban. Persahabatan dapat membantu dalam pencarian identitas diri pada masa perkembangan remaja.
2. Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memperbaiki atau menjadikan rujukan penelitian selanjutnya, sehingga menghasilkan penelitian yang kaya akan ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyarini, P.R., Widodo, P. B., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara sense of humor dengan pengungkapan diri pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 354-365.
- Berndt, J. T (2002). *Friendship Quality and Sosial Development*. Indiana: Blackwell Publishing Inc.
- Darmanyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Demir, M., & Urberg, K. A (2004). Friendship and adjustment among adolescents. *Journal of Experimental Child Psychology*, 88(1)62-82. doi:10.1016/j.jecp.2004.02.006
- Dyartika, E. H. (2015). Hubungan antara persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauziah, N. (2014). Empati, persahabatan dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang skripsi. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 78-79. doi: 10.14710/jpu.13.1.78-78
- Griffin, C. P., & Roberts (2011). *What Is a Good Friend: AQualitative Analysis of Desired Friendship Qualities*. Pennsylvania: Berkeley Electronic Press.
- Hartup, W. W. & Stevens, N (1999). *Friendship and Adaptation Across Ahe life Span*. Netherlands: Blackwell Publishing Inc.
- Helgeson, V. S. (2012). *ThePsychology of Gender, Fourth Edition*. Carnegie Mellon University: Pearson Education, Inc.
- Jasmi, D. M. (2019). Perbedaan kualitas persahabatan remaja di kota bukitinggi ditinjau dari jenis kelamin [Skripsi].Padang: Universitas Negeri Padang, Padang`
- Kartika, H. D. (2010). Hubungan antara sense of humor dan intimate friendship. *Jurnal Psikologi*, 3(1),1–11.
- Lestari, M. D. (2017). Persahabatan: makna dan kontribsinya bagi kebahagiaan dan kesehatan lansia. *Jurnal Psikologi*,4 (1), 59-82. doi:10.24854/jpu12017-80
- Lovy, N. A. (2020). Kontribusi *sense of humor* terhadap stress kerja pada perawat pasien stroke [Skripsi]. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mukthohar, I. Q. (2016). Pengaruh *sense of humor* dan kematangan emosi terhadap kepercayaan anggota himpunan mahasiswa Islam cabang Ciputat [Skripsi]. Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nursyahrurahmah. (2018). Hubungan antara kualitas persahabatan dan empati dengan kebahagiaan pada mahasiswa Bima. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 88-93. doi: 10.20527/ecopsy.v5i2.5177
- Papalia, D. (2011). *Human Developmen (Psikologi Perkembangan), Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, Y.(2019). Kreativitas ditinjau dari *sense of humor* [Skripsi]. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Putri, A.(2016). Hubungan antara persahabat dengan *self esteem* [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Puspita, A., & Rangkuti, R. P.(2015). Hubungan sense of humor dan kebahagiaan pada lansia. *Jurnal Psikologi*. 10(1), 16.
- Puspitasari, D. C.(2018). Hubungan kualitas persahabatan dan perenungan dengan kemampuan memaafkan pada remaja akhir [Skripsi]. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Risha, U. I. M.(2018). Hubungan antara kualitas persahabatan dan *student engagement* pada siswa SMP [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rokhmah, S. L.(2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir [Skripsi]. Malang: Universitas Muhamadiyah.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Shabrina, E. (2019). Gambaran perilaku pemaafan dalam konflik persahabatan. *Jurnal Al-Qalb*, 10(2), 141-151. doi: 10.15548/alqalb.v10i2.957
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, A. S. P. (2014). Hubungan *sense of humor* dengan *stress* pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah*. 3(2), 12.
- Thorson, J. A., & Powel, F. (1997). Psychological health and sense of humor. *Journal Psychology*, 53(6), 13-23. doi:10.1002/(sici)1097-4679(199710)53:63.0.co;2-1
- Ulya, I. M.(2020). Pengaruh parental attachment terhadap kualitas persahabatan pada remaja SMKN 5 Jember [Skripsi]. Jember: Universitas Muhamadiyah Jember.
- Wardani, I. R. K. (2012). Hubungan cita rasa humor dengan kebermaknaan hidup pada remaja akhir (mahasiswa). *Jurnal Sosiohumaniora*, 3(3), 78-88.
- Widyowati, A.,& Priambodo, E. P. (2016). Hubungan antara kepekaan humor dengan stress kerja pada pegawai balai karantina pertanian kelas 1 Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Psikologika*, 21(1), 47-56. doi: 10.20885/psikologika.vol21.iss1.art5
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yuliana, W. (2015). Kualitas persahabatan mahasiswa yang mengikuti KKN periode Januari – Februari 2015. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 11.

